

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### 2.1. Penelitian Terdahulu

Terdapat beberapa penelitian terdahulu yang membahas mengenai analisis pengungkapan modal intelektual berdasarkan variabel keuangan pada perusahaan (*food beverage*) yang terdaftar di BEI dijadikan sebagai referensi peneliti untuk melakukan penelitian ini :

##### 1. Suci Yuli Priyanti dan Agus Wahyudin (2015)

Penelitian ini berjudul Determinan Pengungkapan Modal Intelektual Berdasarkan Variabel Keuangan Dan Non Keuangan. Variabel yang digunakan pada penelitian ini variabel dependen pengungkapan modal intelektual, independen menggunakan variabel keuangan tingkat utang, ukuran perusahaan, pertumbuhan laba dan non keuangan ukuran dewan komisaris, umur perusahaan, kompleksitas bisnis untuk teknik pengumpulan data menggunakan *content analysis* melalui observasi serta menganalisis isi untuk ditetapkan di berbagai kriteria dengan membaca laporan keuangan tahunan tiap perusahaan. Populasi dan sampel yang dipilih 37 perusahaan data responden menggunakan perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2011–2013 sampel menggunakan *purposive sampling* alat analisis menggunakan *analisis regresi linear berganda* dengan uji asumsi klasik.

Hasil dari penelitian ini adalah menunjukkan bahwa tingkat utang, ukuran dewan komisaris dan kompleksitas bisnis berpengaruh terhadap pengungkapan modal intelektual, pertumbuhan laba tidak berpengaruh terhadap pengungkapan modal intelektual sedangkan ukuran perusahaan dan umur perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan modal intelektual.

**Persamaan :**

1. Menggunakan teori *stakeholder theory*
2. Variabel dependen pengungkapan modal intelektual
3. Variabel independen tingkat utang, ukuran perusahaan, pertumbuhan laba
4. Penelitian ini menggunakan alat *analisis regresi linear berganda*

**Perbedaan :**

1. Variabel independen non keuangan yaitu ukuran dewan komisaris, umur perusahaan, kompleksitas bisnis, peneliti melakukan penelitian variabel independen adalah tingkat utang, ukuran perusahaan, pertumbuhan laba
2. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi dan tidak menetapkan kriteria
3. Penelitian ini adalah semua perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2011 – 2013 dan perusahaan yang listing di BEI sebelum tahun 2011 sedangkan pada penelitian ini menggunakan laporan keuangan pada sektor manufaktur (makanan dan minuman) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2013 – 2015.

## 2. Henggar Malika Purna Cahya (2013)

Penelitian ini berjudul Diterminan Luas Pengungkapan Modal Intelektual Pada Perbankan. Variabel yang digunakan pada penelitian ini variabel dependen luas pengungkapan modal intelektual, variabel independen kinerja modal intelektual, tingkat utang, ukuran dewan komisaris, jumlah rapat dewan, ukuran komite audit, jumlah rapat komite audit, konsentrasi kepemilikan dan variabel pengendali umur listing. Teknik pengumpulan data membaca laporan keuangan perusahaan, adapun kriteria, laporan keuangan tahunan yang telah diaudit oleh kantor akuntan publik. Populasi, sampel menggunakan seluruh perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2009-2011. Sampel yang masuk kriteria sebanyak, 25 perbankan untuk tiga tahun pengamatan sehingga diperoleh total sampel 75 *annual report* pemilihan sampel menggunakan metode *purposive sampling*. Teknik analisis data, menggunakan *analisis regresi liner dengan uji asumsi klasik*.

Hasil penelitian ini menunjukkan ukuran dewan komisaris, jumlah rapat dewan komisaris, ukuran komite audit, tingkat utang berpengaruh terhadap luas pengungkapan modal intelektual sedangkan kinerja modal intelektual, konsentrasi kepemilikan berpengaruh terhadap luas pengungkapan modal intelektual.

### **Persamaan :**

1. Variabel independen menggunakan tingkat utang
2. Sampel penelitian menggunakan *purposive sampling*
3. Teknik pengumpulan data menggunakan *content analysis*

4. Landasan teori menggunakan *stakeholder theory*

**Perbedaan :**

1. Variabel dependen luas pengungkapan modal intelektual
2. Penelitian menggunakan kinerja modal intelektual, ukuran dewan komisaris, jumlah rapat dewan komite audit, konsentrasi kepemilikan, sebagai variabel independen
3. Pemilihan sampel menggunakan seluruh perusahaan sektor perbankan di Bursa Efek Indonesia tahun 2009-2011.

**3. Monica Joson dan Merry Susanti (2015)**

Penelitian ini berjudul Pengaruh *Firm Size, Profitability, Firm Age, Firm Growth, Leverage Dan Independent Commissioner* Terhadap *Intellectual Capital Disclosure* Pada Perusahaan Sektor Keuangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2012-2014. Variabel yang digunakan pada penelitian ini variabel dependen pengungkapan modal intelektual, variabel independen *Firm Size, Profitability, Firm Age, Firm Growth, Leverage Dan Independent Commissioner*. Teknik pengumpulan data menggunakan metode *content analysis* dengan membaca laporan keuangan tahunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2012-2014. Populasi, sampel dalam penelitian menggunakan perusahaan sektor keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2012-2014. Sampel menggunakan 57. Adapun kriteria pengambilan sampel ialah (1) perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun

2012-2014. (2) perusahaan yang tidak mengalami kerugian selama tahun penelitian 2012-2014. (3) perusahaan sektor keuangan melaporkan informasi yang bersifat moneter dalam satuan mata uang Rupiah. (4) perusahaan sektor keuangan yang menyajikan data secara lengkap yang diperlukan dalam penelitian. Teknik analisis menggunakan *analisis regresi linear berganda* metode pemilihan sampel *purposive sampling* dengan uji asumsi klasik.

Hasil penelitian *Firm Size*, *Firm Age*, *Independent Commissioner* menunjukkan berpengaruh terhadap modal intelektual. Variabel *leverage*, *Profitability*, *Firm Growth*, tidak berpengaruh terhadap modal intelektual sedangkan modal intelektual menunjukkan tidak berpengaruh terhadap return saham

**Persamaan :**

1. Variabel dependen menggunakan pengungkapan modal intelektual
2. Variabel independen menggunakan ukuran perusahaan, *leverage*, *Firm Size*,
3. Sampel yang dipilih berdasarkan *purposive sampling* dan teknik analisis *regresi linear berganda*, dan uji asumsi klasik.
4. Teknik pengumpulan data menggunakan metode *content analysis*

**Perbedaan :**

1. Variabel independen menggunakan *Firm Age*, *Independent Commissioner*, *Profitability*
2. Landasan theory *Agency Theory*

#### 4. Heni Oktavianti, (2014)

Penelitian ini berjudul Faktor–Faktor Yang Mempengaruhi Pengungkapan *Intellectual Capital*. Variabel yang digunakan pada penelitian ini variabel dependen pengungkapan modal intelektual, variabel independen ukuran perusahaan, umur perusahaan, *leverage*, tingkat profitabilitas, komisaris independen, konsentrasi kepemilikan untuk teknik pengumpulan data menggunakan data sekunder dengan menetapkan beberapa kriteria yang digunakan sebagai berikut: perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia BEI sektor manufaktur untuk tahun 2012 serta dapat di akses dan tidak keluar (*delisting*) dari Bursa Efek Indonesia BEI, mempublikasikan laporan tahunan secara lengkap untuk tahun 2012, memiliki data yang lengkap terkait penelitian. Populasi yang digunakan seluruh perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2012, sampel yang digunakan dalam penelitian ini 122 perusahaan dan dipilih secara *purposive sampling* terutama teknik analisis menggunakan analisis *regresi linear berganda* dengan uji model (*Goodness of Fit*) dan uji parsial (*t Test*).

Hasil penelitian ini menunjukkan ada pengaruh ukuran perusahaan, tingkat profitabilitas, terhadap pengungkapan modal intelektual dan umur perusahaan, komisaris independen, konsentrasi kepemilikan, *leverage* tidak berpengaruh terhadap pengungkapan modal intelektual.

**Persamaan :**

1. Menggunakan *stakeholder theory*
2. Variabel independen ukuran perusahaan, *leverage*
3. Variabel dependen pengungkapan modal intelektual
4. Sampel penelitian ini adalah perusahaan sektor manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)

**Perbedaan :**

1. Variabel independen menggunakan tingkat profitabilitas, komisaris independen, umur perusahaan, konsentrasi kepemilikan,
2. Landasan teori menggunakan *Agency Theory*

**5. Prem Lal Joshi, Teoh Hui Min, Ashutosh Deshmukh, Nahariah Binti Jaffar (2016)**

Penelitian ini berjudul *Extent and Determinants of Intellectual Capital Disclosures by Top Listed Companies in Malaysia*. Variabel yang digunakan pada penelitian ini variabel dependen pengungkapan modal intelektual. Variabel independen ukuran perusahaan, leverage, dan tipe industri, independensi dewan, independensi komite audit, umur perusahaan, kompleksitas, kepemilikan saham asing, kepemilikan saham institusional, dan ukuran auditor. Teknik pengumpulan dikumpulkan dengan cara mengumpulkan data dari laporan keuangan tahunan di bursa Malaysia . Populasi dan sampel, Sebuah indeks pengungkapan informasi modal intelektual yang terdiri dari 20 item, menggunakan laporan tahunan atas

100 perusahaan yang terdaftar di Bursa Malaysia sebagai pada tanggal 31 Desember 2013, dikembangkan. regresi berganda digunakan untuk menguji hipotesis 12, menggunakan data yang dikumpulkan dari laporan tahunan yang sama. Teknik analisis menggunakan analisis *regresi linear berganda*.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan, leverage, dan tipe industri berpengaruh terhadap pengungkapan modal intelektual. Namun, independensi dewan, independensi komite audit, umur perusahaan, kompleksitas bisnis, kepemilikan saham asing, kepemilikan saham institusional, dan ukuran auditor tidak berpengaruh terhadap pengungkapan modal intelektual.

**Persamaan :**

1. Variabel dependen pengungkapan modal intelektual
2. Variabel independen tingkat utang, ukuran perusahaan
- 3 Teknik analisi data analisis *regresi linear berganda*

**Perbedaan :**

1. Teknik pengambilan sampel menggunakan Bures Efek Malaysia. Sedangkan penelitian peneliti menggunakan Bursa Efek Indonesia

**6. Abdulrahman Anam Ousama, Abdul-Hamid Fatima, Abdul Rashid Hafiz-Majdi (2012)**

Penelitian ini berjudul *Determinants of intellectual capital Disclosure reporting Evidence from annual reports of Malaysian listed companies*. Variabel yang digunakan pada penelitian ini variabel dependen, pengungkapan modal intelektual. Variabel independen ukuran perusahaan, pertumbuhan laba, tingkat

utang, jenis industri, jenis perusahaan audit. Teknik pengumpulan data membaca laporan keuangan tahunan perusahaan yang terdaftar di Bursa Malaysia (BM) periode 2006. Populasi dan sampel, menggunakan 456 perusahaan meliputi pembiayaan, pemilihan sampel menggunakan metode *purposive sampling* adapun kriteria pengambilan sampel ialah (1) perusahaan pembiayaan harus dapat memenuhi persyaratan tambahan dan peraturan yang hanya berlaku untuk sector perusahaan mereka (2) perusahaan dikecualikan dari total penduduk karena masalah keuangan mereka yang dapat mempengaruhi pengungkapan informasi laporan keuangan tahunan. Berdasarkan kriteria dipilih sampel sebanyak 91 perusahaan yang di analisis. Teknik analisis menggunakan *analisis regresi linear berganda* dengan uji asumsi klasik.

Hasil penelitian menunjukkan tingkat utang, pertumbuhan laba dan ukuran perusahaan, jenis perusahaan audit berpengaruh terhadap modal intelektual dan jenis industri tidak berpengaruh terhadap modal intelektual. Lima variabel ini digunakan sebagai penentu modal intelektual dalam laporan keuangan tahunan emiten Malaysia. Penelitian ini dapat memberikan kontribusi dengan memperluas literature IC terbatas di Malaysia.

**Persamaan :**

1. Variabel dependen menggunakan pengungkapan modal intelektual
2. Variabel independen menggunakan tingkat utang, ukuran perusahaan, pertumbuhan laba
3. Landasan Teori Menggunakan *Legitimasi*

4. Teknik pengumpulan data menggunakan data dari laporan keuangan tahunan
5. Teknik analisis data menggunakan *analisis regresi linear berganda*

**Perbedaan :**

1. Variabel independen jenis perusahaan audit dan jenis audit
2. Pemilihan sampel menggunakan perusahaan sektor (jasa, property, perkebunan, teknologi dan pertambangan).
3. Penelitian menggunakan periode 2006.

**7. Fernando Batista dan Clea Beatriz Macagnan (2013)**

Penelitian ini berjudul *Factors Explaining The Level of Voluntary Intellectual Capital Disclosure In Brazilian Capital Market*. Variabel penelitian yang digunakan, variabel dependen pengungkapan modal intelektual. Variabel independen, ukuran perusahaan, tingkat utang, profitabilitas, tingkat likuiditas, jumlah deviden, pertumbuhan laba, volatilitas saham. Teknik pengumpulan data membaca dan menganalisis laporan keuangan tahunan yang tersedia di situs bursa saham BM dan Securities Exchange Commission Brasil. Populasi sampel, menggunakan 145 perusahaan pada periode 2005-2009. Adapun kriteria pengambilan sampel yaitu (1) perusahaan dapat dikeluarkan, karena berada dibawah kontruksi atau memiliki masalah teknis yang mencegah akses ke publikasi laporan tahunan. (2) perusahaan dikeluarkan karena tidak memberikan satu atau lebih laporan tahunan. (3) perusahaan dikeluarkan, karena tidak terdaftar

sejak tahun 2005. (4) perusahaan dikeluarkan karena dimasukkan ke dalam perusahaan lain pada periode 2005-2009. Sampel yang digunakan sebanyak 29 perusahaan yang di analisis. Teknik analisis menggunakan *analisis regresi berganda*, pengolahan data menggunakan The EViews software.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ukuran perusahaan, tingkat utang, profitabilitas, volatilitas saham, jumlah deviden, pertumbuhan laba berpengaruh terhadap pengungkapan modal intelektual. Tidak terdapat pengaruh tingkat likuiditas terhadap pengungkapan modal intelektual.

**Persamaan :**

1. Variabel dependen pengungkapan modal intelektual
2. Variabel independen tingkat utang, pertumbuhan laba, ukuran perusahaan
3. Teknik pengumpulan data menggunakan laporan keuangan tahunan
4. Teknik analisis menggunakan analisis regresi berganda.
5. Landasan teori *stakeholder* dan *legitimacy*

**Perbedaan :**

1. Variabel independen menggunakan profitabilitas, tingkat likuiditas, jumlah deviden, volatilitas saham
2. Periode penelitian 2005-2009
3. Pengolahan data menggunakan the eviews software

## 2.2. Landasan Teori

### 2.2.1. Stakeholder Theory

Teori *Stakeholder* menyatakan Teori ini menunjukkan hubungan antara manajemen perusahaan dengan *stakeholder*. Manajemen perusahaan bertanggungjawab melaksanakan kegiatan yang memberikan keuntungan bagi *stakeholder* dan melaporkan kegiatan tersebut kepada *stakeholder*. Dalam teori ini kelompok *Stakeholder* mempunyai kedudukan lebih tinggi daripada manajemen perusahaan. (Ismail 2012 : 27 ).

Teori *Stakeholder* menekankan akuntabilitas organisasi jauh melebihi kinerja keuangan atau ekonomi sederhana. Teori ini menyatakan bahwa organisasi akan memilih secara sukarela mengungkap informasi tentang kinerja lingkungan, sosial dan *intelektual* melebihi diatas permintaan wajibnya, untuk memenuhi ekspektasi sesungguhnya atau yang diakui oleh *Stakeholder*. Teori ini dapat diuji dengan berbagai cara dengan menggunakan *content analysis* atas laporan keuangan perusahaan (Ismail 2012 : 27 ).

Laporan keuangan merupakan cara yang paling efisien bagi organisasi untuk berkomunikasi dengan kelompok *Stakeholder* yang dianggap memiliki ketertarikan dalam pengendalian aspek-aspek strategis tertentu dari organisasi. *Content analysis* atas pengungkapan IC dapat digunakan untuk menentukan apakah benar-benar terjadi komunikasi tersebut (Sofyan, 2011:224)

*Stakeholder theory* memberikan gambaran modal intelektual dengan menggunakan *stakeholder theory* yang bertujuan untuk pengelolaan yang baik

dan maksimal dapat menciptakan nilai perusahaan dan perusahaan yang memiliki sumber daya intelektual yang tinggi di bandingkan dengan sumber daya intelektual yang rendah hal ini dapat tercermin dalam harga saham (Monica dan Merry, 2015).

Bidang manajerial dari teori *Stakeholder* berpendapat bahwa kekuatan *Stakeholder* untuk mempengaruhi manajemen korporasi harus dipandang sebagai fungsi dari tingkat pengendalian *Stakeholder* atas sumber daya yang dibutuhkan organisasi (Ismail 2012 : 30) .

### **2.2.2 Legitimacy Theory**

Teori ini menekankan bahwa organisasi secara berkelanjutan mencari cara untuk menjamin oprasi mereka berada dalam batas dan sesuai norma yang berlaku di masyarakat. Teori ini memberikan pandangan bahwa terdapat suatu kontrak sosial antara perusahaan dan masyarakat disekitarnya dan kontrak yang menggambarkan setumpuk harapan masyarakat tentang bagaimana seharusnya perusahaan beroperasi. (Ismail 2012:32)

Jika suatu organisasi menganggap *Legitimacy* sedang dipertanyakan, organisasi tersebut dapat mengadopsi sejumlah strategi yang agresif. Pertama, organisasi dapat mencari jalan untuk mendidik dan menginformasikan kepada *Stakeholder* perubahan-perubahan pada kinerja dan aktifitas organisasi. Kedua, organisasi dapat mencari cara untuk mengubah presepsi *Stakeholder*, tanpa mengubah prilaku sesungguhnya dari organisasi tersebut. Ketiga, organisasi dapat mencari cara untuk memanipulasi presepsi *Stakeholder* dengan cara mengarahkan

kembali (memutar balik) perhatian atas isu tertentu kepada isu yang berkaitan lainnya (Abdul rahman,dkk 2012).

Berdasarkan teori *Legitimacy*, organisasi harus secara berkelanjutan menunjukkan telah beroprasi dalam prilaku yang konsisten dengan nilai sosial. Hal ini seringkali dapat dicapai melalui pengungkapan (*disclosure*) dalam laporan perusahaan. Organisasi dapat menggunakan *disclosure* untuk menggambarkan perhatian manajemen akan nilai sosial, atau untuk mengarahkan kembali perhatian komunitas akan keberadaan pengaruh negative aktifitas organisasi (Ismail 2012:33)

Teori *Legitimacy*, sangat erat hubungan dengan pelaporan modal intelektual dan juga erat hubungannya dengan penggunaan metode *content analysis* sebagai ukuran pelaporan tersebut. Perusahaan sepertiya lebih cenderung untuk melaporkan IC mereka jika memiliki kebutuhan khusus untuk melakukannya. Hal ini mungkin terjadi ketika perusahaan menemukan bahwa perusahaan tersebut tidak mampu melegitimasi statusnya berdasarkan *tangible asset* yang umumnya dikenal sebagai symbol kesuksesan perusahaan (Ismail 2012:33)

### **2.2.3. Resourced Based Theory**

Dalam Resources Based Theory membahas bagaimana perusahaan tersebut dapat mengolah dan memanfaatkan sumber daya yang dimilikinya. Perusahaan akan mencapai keunggulan kompetitif apabila perusahaan dapat mengolah dan memanfaatkan sumber daya yang dimilikinya (Wilson 2016:74).

Teori berdasarkan sumber daya merupakan pengembangan pemikiran dalam teori manajemen strategis dan keunggulan kompetitif perusahaan yang berkeyakinan bahwa perusahaan akan mencapai hal keunggulan jika mereka memiliki sumber daya unggul. Seluruh sumber daya dan pekerjaan-pekerjaan yang ada dalam organisasi akan diatur dan dilaksanakan oleh manusia untuk mencapai tujuannya. Oleh sebab itu manajemen sumber daya manusia memiliki peran yang besar dalam pencapaian tujuan organisasi. Tugas manusia dalam organisasi adalah mengatur pekerjaan secara efektif dan efisien. (Wilson 2016:74)

### **2.2.3. Modal Intelektual**

Modal intelektual adalah informasi dan pengetahuan yang diaplikasikan dalam pekerjaan untuk menciptakan nilai. Modal intelektual dapat dipandang sebagai, pengetahuan dalam pembentukan kekayaan intelektual dan pengalaman yang dapat digunakan untuk menciptakan kekayaan. Modal intelektual mencakup semua pengetahuan karyawan, organisasi dan kemampuan mereka untuk menciptakan nilai tambah dan menyebabkan keunggulan kompetitif berkelanjutan. Modal intelektual telah diidentifikasi sebagai seperangkat tak berwujud (sumber daya, kemampuan dan kompetensi) yang menggerakkan kinerja organisasi dan penciptaan nilai. Dari definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa *intellectual capital* merupakan sumber daya yang dimiliki oleh suatu perusahaan yang nantinya akan memberikan keuntungan di masa mendatang yang dilihat dari kinerja perusahaan tersebut (Joshi et al 2016)

*Intellectual Capital* pertama kali muncul pada tahun 1980-an, yaitu ketika Tom Stewart menulis sebuah artikel (*“Brain Power – How Intellectual Capital Is Becoming America’s Most Valuable Asset”*). Definisi Stewart untuk *Intellectual Capital* dalam artikelnya adalah sebagai berikut (Ihyaul,2009 :19) :

” *The sum everything everybody in your company knows that gives you a competitive edge in the market place. It is intellectual material—knowledge,information,intellectual property, experience – that can be put to use to create wealth.*”

Dalam artikelnya Stewart mendefinisikan *Intellectual Capital* sebagai jumlah semua orang dan segala sesuatu di perusahaan yang memberikan keunggulan kompetitif di pasar. Semua itu adalah materi intelektual yaitu pengetahuan, informasi, kekeyaan pengalaman yang dapat dimanfaatkan untuk menciptakan kekayaan. Pada akhir 1990-an *Intellectual Capital* menjadi populer dan banyak diteliti oleh para peneliti dan akademisi.

Beberapa penenliti memberikan definisi yang berbeda tentang *Intellectual Capital*. Brooking (1997) di Bonfour dan Edvinsson (2005:39) menyatakan bahwa:

”*IC is term given to the combined intangible assets of market intellectual property, human-centered and infrastructure – which enable the company to function*”

Suci (2015) menyatakan bahwa *Intellectual Capital* (IC) termasuk semua proses dan asset yang tidak biasanya ditampilkan pada neraca dan seluruh asset tidak berwujud (merek, dagang, paten dan brands) yang dianggap sebagai metode

akuntansi modern. Sedangkan Henggar (2013) mengakui *Intellectual Capital* (IC) sulit untuk dipahami, namun setelah ditemukan dieksploitasi maka dapat memberikan sebuah organisasi basis sumber daya baru untuk bersaing dan menang. Williams (2001) di Bonfour dan Edvinsson (2005:39) mendefinisikan *Intellectual Capital* sebagai berikut :

*” The enached value of a firm attributable to assets, generally of an intangible nature, resulting from the company’s organizational function, processes and information technology networks, the competency and efficiency of its relationship with its customers Intellectual capital assets are developed from (a) the creation of new knowledge and innovation; (b) application of present knowledge to present issues and concerns that enhance employess and customers; (c) packaging, processing and transmission of knowledge; and ; (d) the acquisition of present knowledge created through research and learning.”*

*Organization For Economic Cooperation and Development (OECD, 1999)* di Ahmed Bonfour dan Leif Edvinsson (2005:39) menjelaskan IC sebagai nilai ekonomi dari dua katagori asset tidak berwujud : (1) *organizational ( structural) capital*; dan (2) *human capital*.

1. *Organizational (structural) capital* mengacu pada hal seperti system, jaringan distribusi dan rantai pasokan.
2. *Human capital* meliputi sumber daya manusia di dalam organisasi (yaitu sumber daya tenaga kerja/karyawan) dan sumber daya eksternal yang berkaitan dengan organisasi, seperti konsumen dan *supplier*.

#### 2.2.4. Komponen – Komponen Modal Intelektual

Abdulrahman,dkk (2012) menjelaskan bahwa setiap perusahaan memiliki model intelektual tetapi setiap perusahaan pasti memiliki modal intelektual yang berbeda mempunyai ukuran yang berbeda untuk setiap elemen-elemen modal intelektual ialah pengetahuan, informasi, property intelektual serta pengalaman yang dimiliki perusahaan termasuk elemen tidak berwujud elemen–elemen ini sangat unik karena ukuran antara perusahaan satu dengan perusahaan lainnya berbeda kemudian untuk penciptaan nilai pasar juga berbeda dan seringkali di nyatakan sumber daya pengetahuan dalam bentuk karyawan, pelanggan, proses atau teknologi yang penggunaanya untuk proses penciptaan nilai bagi perusahaan.

Beberapa para ahli telah mengemukakan elemen-elemen apa saja yang terdapat dalam modal intelektual namun dari semuanya, tidak ada ketetapan pasti mengenai elemen-elemen dalam modal intelektual terdiri dari modal manusia (*human capital*), *structural capital* (SC) dan *customer Capital* (CC) (Bontis *et al.*, 2000) di Ismail (2012:217) Definisi dari masing-masing komponen modal intelektual yaitu :

1. Human Capital (HC) adalah keahlian dan kompetensi yang dimiliki karyawan dalam memproduksi barang dan jasa serta kemampuannya untuk dapat berhubungan baik dengan pelanggan. Termasuk dalam *human capital* yaitu pendidikan, pengalaman, ketrampilan, kreatifitas dan attitude. *Human capital* adalah kombinasi dari pengetahuan, skill,

kemampuan melakukan inovasi dan kemampuan menyelesaikan tugas, meliputi nilai perusahaan, kultur dan falsafatnya. Jika perusahaan berhasil dalam mengelola pengetahuan karyawannya, maka hal itu dapat meningkatkan *human capital*. Sehingga *human capital* merupakan kekayaan yang dimiliki oleh suatu perusahaan yang terdapat dalam tiap individu yang ada di dalamnya. *Human capital* ini yang nantinya akan mendukung *structural capital* dan *customer capital*.

2. *Structural Capital* (SC) adalah infrastruktur yang dimiliki oleh suatu perusahaan dalam memenuhi kebutuhan pasar. Termasuk dalam *structural capital* yaitu sistem teknologi, sistem operasional perusahaan, paten, merk dagang dan kursus pelatihan. *Structural capital* atau *organizational capital* adalah kekayaan potensial perusahaan yang tersimpan dalam organisasi dan manajemen perusahaan. *Structural capital* merupakan infrastruktur pendukung dari *human capital* sebagai sarana dan prasarana pendukung kinerja karyawan. Sehingga walaupun karyawan memiliki pengetahuan yang tinggi namun bila tidak didukung oleh sarana dan prasarana yang memadai, maka kemampuan karyawan tersebut tidak akan menghasilkan modal intelektual.
3. *Customer Capital* (CC) adalah orang-orang yang berhubungan dengan perusahaan, yang menerima layanan yang diberikan oleh perusahaan tersebut. Elemen *customer capital* merupakan komponen modal intelektual yang memberikan nilai secara nyata. *Customer capital*

membahas mengenai hubungan perusahaan dengan pihak di luar perusahaan seperti pemerintah, pasar, pemasok dan pelanggan, bagaimana loyalitas pelanggan terhadap perusahaan. *Customer capital* juga dapat diartikan kemampuan perusahaan untuk mengidentifikasi kebutuhan dan keinginan pasar sehingga menghasilkan hubungan baik dengan pihak luar.

#### **2.2.5. Pengungkapan Modal Intelektual**

Modal intelektual didefinisikan sebagai pengetahuan dan aset tidak berwujud yang menghasilkan atau menciptakan baik nilai saat ini maupun nilai masa depan. Pengungkapan modal intelektual dapat bermanfaat untuk menginformasikan kepada pemangku kepentingan atas sumber daya intelektual yang dimiliki oleh suatu perusahaan dan dapat meminimalkan asimetri informasi (Monica dan Merry, 2015)

Penelitian yang dilakukan Verguwen dan Dao (2009) yang dikembangkan oleh Bonfour dan Edvinsson (2005:100) menjelaskan:

*“Furthermore, IC disclosure can help the value relevance of financial statements. Failures to provide relevant information about intellectual capital may lead to a deterioration of the company’s financial position and loss of competitiveness in the long run”.*

Terdapat lima alasan perusahaan melaporkan modal intelektual yaitu sebagai berikut:

1. Pelaporan modal intelektual dapat membantu organisasi untuk menyusun strategi bisnis. Serta mengidentifikasi dan mengembangkan modal intelektual organisasi untuk mendapatkan keunggulan yang kompetitif
2. Pelaporan modal intelektual membawa pada pengembangan suatu acuan yang menjadi kunci prestasi perusahaan yang dapat membantu mengevaluasi hasil untuk pencapaian strategi
3. Pelaporan modal intelektual akan membantu mengevaluasi merger dan akuisisi perusahaan, khususnya untuk menentukan harga yang dibayar oleh perusahaan pengakuisisi.
4. Penggunaan pelaporan modal intelektual non keuangan berkaitan dengan rencana intensif dan kompensasi perusahaan yang menjadi Alasan pertama perusahaan, dan terakhir alasan mengenai internal perusahaan dalam melaporkan modal intelektual
5. Pelaporan modal intelektual merupakan alasan eksternal perusahaan untuk mengkomunikasikan pada *stakeholder* eksternal tentang hak milik intelektual yang dimiliki perusahaan.

Pengungkapan modal intelektual berdasarkan lima alasan tersebut dapat disimpulkan bahwa perusahaan dapat mengungkap modal intelektual dengan 6 sasaran yaitu: karyawan, pelanggan, teknologi informasi, pemrosesan, pengembangan riset, laporan startegis untuk mengukur tingkat pengungkapan digunakan disclosure index. Item dalam index pengungkapan intellectual capital

yang berjumlah 25 item dikembangkan oleh Sveiby (2001). Berikut disajikan 25 items pengungkapan (Monica Joson dan Merry Susanti 2015).

Tabel 1

## Kerangka pengungkapan modal intelektual

Keterangan	Jenis Item
<b>Struktur Internal</b>	<b>Hak milik intelektual :</b>
	Paten
	Hak cipta
	Merek dagang
	<b>Aset infrastruktur :</b>
	Filosofi manajemen
	Budaya perusahaan
	Sistem Informasi
	Proses manajemen
	Sistem jaringan
	Proyek Penelitian
<b>Struktur Eksternal</b>	Brand
	Pelanggan
	Loyalitas pelanggan
	Nama perusahaan
	Jalur distribusi
	Kolaborasi bisnis
	Kontrak yang menguntungkan
	Kontrak keuangan
<b>Modal Manusia</b>	Know How
	Pendidikan
	Kualifikasi Vokasional
	Pengetahuan terkait pekerjaan
	Pengetahuan terkait kompetensi
	Semangat kewirausahaan

PSAK N0. 19 revisi 2009 sebagai standar akuntansi di indonesia yang mengatur tentang asset tidak berwujud tidak mengatur secara eksplisit tentang modal intelektual. Dalam standar tersebut asset tidak berwujud didefinisikan sebagai asset non moneter yang dapat di identifikasi tanpa wujud fisik. Dengan demikian pengungkapan modal intelektual di indonesia masih bersifat sukarela (*voluntary*).

#### **2.2.6. Tingkat Utang**

Tingkat utang yang tinggi mengharuskan perusahaan untuk memenuhi kebutuhan informasi, pada semua pihak yang mempunyai kepentingan dari perusahaan sehingga terjadi resiko yang tinggi atas utang tersebut, kreditur ketika utang lebih tinggi dari modal maka perusahaan. Dipastikan mengalami pailit karna tidak mampu membayar utang atas dasar ini kreditur berhak menuntut keterbukaan informasi dari segi informasi keuangan, non keuangan untuk memastikan keterjaminan dan keamanan dana yang di pinjam (Elvy 2009:79)

Tingkat utang lebih sering digunakan perusahaan untuk mengukur kewajiban financial suatu perusahaan, total utang dapat dihitung dengan membagi total asset dengan total utang. Tingkat hutang dapat menunjukkan seberapa besar modal tersedia untuk memberikan jaminan terhadap hutang hutang yang dimaksudkan disini meliputi utang lancar, utang jangka panjang dan pengukuran tingkat utang menggunakan *Debt To Equity Ratio* (Suci dan Agus, 2015)

Konsep pengukuran resiko berfokus pada kreditor jangka panjang yang ditunjukkan prospek laba dan perkiraan arus kas untuk keseimbangan proporsi

antara aktiva baik yang mendanai kreditor dan pemilik perusahaan pengukuran tetap menggunakan *Debt To Equity Rasio*. Untuk memberikan gambaran mengenai struktur modal yang dimiliki perusahaan sehingga tingkat resiko dapat dilihat saat tertagihnya utang (Elvy 2009:79)

### **2.2.7. Ukuran Perusahaan**

Perusahaan yang berkapasitas besar juga mendapat pengawasan dari masyarakat maupun pemerintah sehingga perusahaan yang berkapasitas besar mampu mengungkapkan modal intelektual secara nyata (*real*) hal ini berguna untuk mengurangi kesenjangan informasi serta memenuhi harapan masyarakat dan mematuhi norma yang berlaku (Monica dan Merry, 2016). Penelitian yang dilakukan oleh Macagnan dan Fontana (2013) menjelaskan perusahaan yang memiliki skala besar pasti memiliki tuntutan yang tinggi terhadap keterbukaan informasi dibandingkan perusahaan yang kecil.

Abdul Halim (2011:12) menjelaskan, konsep mengungkap informasi yang banyak membuat perusahaan mencoba menerapkan prinsip-prinsip manajemen perusahaan yang baik, meningkatnya pengungkapan informasi menyebabkan asimetri informasi berkurang dan biaya agensi timbul karena kepentingan para pemegang saham, manajer, pemilik hutang yang bertentangan. Pengaruh yang berbeda terdapat pada ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan untuk hal ukuran dapat terlihat dari total asset yang dimiliki oleh perusahaan, serta digunakan untuk kelangsungan kegiatan operasional perusahaan terutama

perusahaan yang memiliki total asset besar bagi pihak manajemen beranggapan lebih leluasa untuk menggunakan asset perusahaan tersebut.

### **2.2.8. Pertumbuhan Laba**

Perusahaan yang memiliki Pertumbuhan laba positif terhadap pasar bagi para investor sehingga investor bertambah dan menyebabkan tuntutan transparansi informasi dan kinerja perusahaan karena untuk pengambilan keputusan, para investor tidak hanya membutuhkan informasi keuangan dan non keuangan termasuk modal intelektual. Pada umumnya informasi laba menjadi perhatian utama bagi seorang manajemen untuk melihat kinerja dan membantu pihak-pihak yang mempunyai kepentingan untuk melihat kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba di masa yang akan datang (Sofyan 2011:297).

Konsep laba juga dapat dilihat sebagai ukuran yang efisien, karena laba ukuran suatu sumber daya dan pengurusan manajemen perusahaan serta menjalankan usaha perusahaan adanya harapan laba dapat mengalami kenaikan di setiap periode menyebabkan suatu estimasi dibutuhkan atas besarnya laba dengan tujuan 6 periode yang akan datang. Sinyal peluang pertumbuhan laba dilihat dari kenaikan laba. (Sofyan 2011:297).

Laba dapat dijadikan sebagai barometer kinerja perusahaan sehingga menjadi kepekaan terjadinya proses penurunan dan peningkatan modal dari berbagai sumber transaksi. Diharapkan laba perusahaan setiap periode dapat mengalami kenaikan dan membutuhkan estimasi laba yang dapat dicapai perusahaan di masa yang akan datang. Salah satu cara untuk memprediksi laba

perusahaan yang menggunakan rasio keuangan. Konsep analisis rasio dapat membantu pihak pemerintah dan pelaku bisnis untuk mengevaluasi keadaan keuangan perusahaan masa lalu, sekarang dan menunjukkan hasil laba yang akan datang (Sofyan 2011:298).

## **2.3 Pengembangan Hipotesis**

### **2.3.1. Pengaruh Tingkat hutang terhadap Pengungkapan Modal Intelektual**

Rasio leverage merupakan proporsi total hutang terhadap rata-rata ekuitas pemegang saham. Rasio tersebut digunakan untuk memberikan gambaran mengenai struktur modal yang dimiliki perusahaan, sehingga dapat dilihat tingkat resiko tak tertagihnya suatu utang. Perusahaan dengan rasio leverage yang tinggi memiliki kewajiban untuk memenuhi kebutuhan informasi kreditur jangka panjang, sehingga perusahaan akan menyediakan informasi secara lebih komprehensif (Suci dan Agus, 2015). Penelitian terdahulu yang dilakukan Suci dan Agus (2015) dan Heni, (2014), Abdulrahman,dkk (2012), Macagnan dan Fontana (2013), Henggar (2013), Joshi *et al* (2016) menunjukkan hasil bahwa tingkat hutang berpengaruh terhadap pengungkapan modal intelektual.

### **2.3.2. Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Pengungkapan Modal Intelektual**

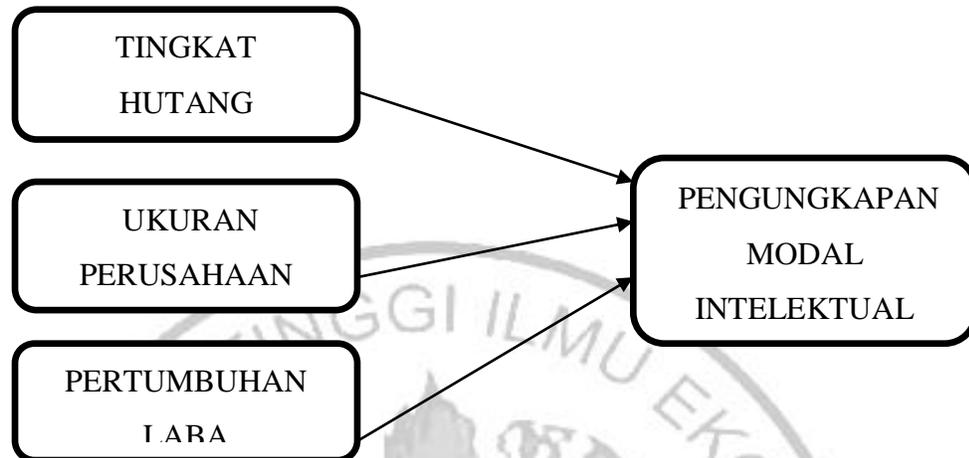
Pada umumnya, semakin besar ukuran perusahaan maka semakin tinggi tingkat pengungkapan IC yang dilakukan oleh perusahaan. Monica dan Merry (2015) menyatakan bahwa ukuran perusahaan mempunyai pengaruh yang cukup

besar pada kinerja modal intelektual. Semakin besar ukuran perusahaan, akan semakin banyak aktivitas dan makin tinggi tingkat pengungkapan karena tingginya tuntutan terhadap keterbukaan informasi dibanding perusahaan yang lebih kecil. Penelitian terdahulu yang dilakukan Monica dan Merry (2015), Heni (2014), Abdulrahman,dkk (2012), Macagnan dan Fontana (2013), Joshi et *al* (2016) menunjukkan hasil bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap pengungkapan modal intelektual.

### **2.3.3. Pengaruh pertumbuhan laba terhadap Pengungkapan modal intelektual**

Pertumbuhan laba yang baik dapat memberikan suatu sinyal positif kepada pasar, yang membuat perusahaan dapat meningkatkan jumlah investor. Bertambahnya investor menyebabkan adanya tuntutan transparansi kinerja dan informasi perusahaan. Karena dalam pengambilan keputusan para investor tidak hanya membutuhkan informasi keuangan tetapi juga informasi non keuangan termasuk modal intelektual. Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Suci dan Agus (2015), Abdulrahman,dkk (2012), Macagnan dan Fontana (2013) yang menunjukkan, hasil bahwa pertumbuhan laba berpengaruh terhadap pengungkapan modal intelektual.

## 2.4 Kerangka Pemikiran



GAMBAR 2.1  
KERANGKA PEMIKIRAN

Berdasarkan kerangka pemikiran, yang telah dibuat oleh peneliti dapat diketahui bagaimana pengaruh disetiap variabel independen yaitu tingkat utang, ukuran perusahaan, pertumbuhan laba terhadap pengungkapan modal intelektual pada perusahaan *food beverage*.

## 2.5 Hipotesis Penelitian

H1 : Tingkat Utang berpengaruh terhadap pengungkapan modal intelektual

H2 : Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap pengungkapan modal intelektual

H3 : Pertumbuhan laba berpengaruh terhadap pengungkapan modal intelektual